



Statistik Kesehatan
Kota Singkawang
2018





Statistik Kesehatan
Kota Singkawang
2018

**STATISTIK KESEHATAN
KOTA SINGKAWANG
2018**

ISSN : 2656-9299
Katalog : 4201001.6172
No. Publikasi : 6172.1909

Ukuran Buku : 17 cm x 21,50 cm
Jumlah Halaman : vii + 35 halaman

Naskah :

Seksi Statistik Sosial

Penyunting :

Seksi Statistik Sosial

Diterbitkan Oleh :

BPS Kota Singkawang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Singkawang.

KATA PENGANTAR

Publikasi “**Statistik Kesehatan Kota Singkawang 2018**” merupakan salah satu produk terbitan Badan Pusat Statistik Kota Singkawang. Publikasi ini memuat data yang berkaitan dengan kondisi kesehatan masyarakat di Kota Singkawang seperti keluhan kesehatan, rata-rata lama hari sakit, penolong kelahiran, serta status penggunaan alat KB.

Sumber data yang digunakan dalam publikasi ini adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018 dan data dari dinas atau instansi terkait.

Dengan segala keterbatasan yang ada, kami terbitkan publikasi ini dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data kesehatan di Kota Singkawang. Oleh karena itu kami berharap masukan dari pengguna data untuk penyempurnaan publikasi berikutnya.

Singkawang, Juni 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Singkawang



Firmansyah, SE, MM
NIP. 19670217 199203 1 001

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | v |
| LAMPIRAN | vi |
| BAB I. PENDAHULUAN | 2 |
| 1.1. Latar Belakang | 2 |
| 1.2. Tujuan | 3 |
| 1.3. Sumber Data | 3 |
| 1.4. Konsep Definisi | 3 |
| BAB II. PEMBAHASAN | 11 |
| 2.1. Keluhan Kesehatan | 13 |
| 2.2. Berobat Jalan | 15 |
| 2.3. Rawat Inap | 19 |
| 2.4. Penolong Kelahiran | 21 |
| 2.5. Status Penggunaan Alat/ Cara KB | 23 |
| BAB III. KESIMPULAN | 25 |

DAFTAR TABEL

| | Hal |
|---|-----|
| Tabel 2.1. Persentase Penduduk yang mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan menurut Jenis Kelamin Di Kota Singkawang 2018 | 14 |
| Tabel 2.1.1. Persentase Penduduk yang mempunyai Keluhan Kesehatan dan pernah Berobat Jalan menurut Jenis Kelamin Di Kota Singkawang 2018 | 15 |
| Tabel 2.2. Persentase Penduduk yang mempunyai Keluhan Kesehatan dan pernah Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin Di Kota Singkawang 2018 | 16 |
| Tabel 2.2.1. Persentase Penduduk yang menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Jenis Kelamin Di Kota Singkawang 2018 | 17 |
| Tabel 2.2.2. Persentase Penduduk yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Utamanya Di Kota Singkawang 2018 | 18 |
| Tabel 2.3. Persentase Penduduk yang pernah Dirawat Inap menurut Lamanya Dirawat (Hari) di Kota Singkawang 2018 | 20 |
| Tabel 2.3.1. Tabel 2.3.1. Persentase Penduduk yang Pernah Dirawat Inap menurut Penggunaan Jaminan Kesehatan Di Kota Singkawang 2018 | 21 |

| | | | |
|-------------|---|-------|----|
| Tabel 2.4. | Tabel 2.4. Persentase Perempuan pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang pernah Melahirkan dengan Penolong Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan menurut Pendidikan ART di Kota Singkawang 2018 | | 22 |
| Tabel 2.4.1 | Persentase Baduta menurut Jenis Kelamin dan Pemberian ASI di Kota Singkawang, 2017 | | 23 |
| Tabel 2.5. | Persentase perempuan pernah kawin dan berumur 15-49 tahun menurut karakteristik dan status penggunaan alat/cara KB di Kota Singkawang 2018 | | 24 |

LAMPIRAN

| | Hal |
|--|-----|
| Lampiran 1. Banyaknya Fasilitas Kesehatan di Kota Singkawang, 2017 | 29 |
| Lampiran 2. Banyaknya Tenaga Kesehatan di Kota Singkawang, 2017 | 30 |
| Lampiran 3. Banyaknya Pedagang dan Industri Farmasi di Kota Singkawang, 2017 | 31 |
| Lampiran 4. Realisasi Kegiatan Imunisasi menurut Jenisnya di Kota Singkawang, 2017 | 32 |
| Lampiran 5. Banyaknya Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Abdul Aziz Kota Singkawang, 2017 | 33 |
| Lampiran 6. Banyaknya Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Abdul Aziz Kota Singkawang, 2017 | 34 |
| Lampiran 7. Realisasi Pencapaian Akseptor KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi, 2017 | 36 |



<https://singkawang.org/bps.go.id>

BABI

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan normal dan sejahtera anggota tubuh, sosial dan jiwa pada seseorang untuk dapat melakukan aktifitas tanpa gangguan yang berarti dimana ada kesinambungan antara kesehatan fisik, mental dan sosial seseorang termasuk dalam melakukan interaksi dengan lingkungan (UU No. 23 Tahun 1992). Untuk mewujudkan Indonesia sehat, pemerintah telah membuat program-program untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang bebas dari penyakit. Untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah memerlukan data-data agar program-program tersebut berjalan tepat sasaran dan mendapat hasil yang maksimal.

Badan Pusat Statistik merupakan badan penyedia data nasional yang menyediakan data kesehatan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi "Statistik Kesehatan Kota Singkawang Tahun 2018" adalah untuk memberikan gambaran kondisi kesehatan penduduk di Kota Singkawang pada tahun 2018, untuk membantu dalam penentuan kebijakan pembangunan di bidang kesehatan, serta mengevaluasi keberhasilan pembangunan kesehatan di wilayah Kota Singkawang.

1.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam publikasi ini adalah hasil pengolahan Susenas 2018 yang telah melalui proses pemeriksaan, *editing-coding*, entri data dan validasi. Serta data kesehatan lain dari lembaga/instansi terkait.

1.4. Konsep Definisi

☞ **1 (satu) bulan terakhir**

adalah jangka waktu 1 bulan terakhir yang berakhir 1 hari sebelum pencacahan.

☞ **Keluhan Kesehatan**

adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.

Jenis keluhan kesehatan yang dikumpulkan dalam Susenas antara lain:

➤ **Panas atau demam**

adalah keadaan yang ditandai dengan meningkatnya temperatur badan lebih dari 37.5 derajat Celcius, pada perabaan, khususnya dengan punggung tangan, terasa panas.

➤ **Batuk**

adalah bunyi yang terjadi akibat terbukanya pita suara secara tiba-tiba disertai keluarnya udara dengan cepat, bertujuan mengeluarkan sesuatu yang merangsang saluran napas bagian tengah atau bawah; pendek atau panjang; kering, berdahak atau berdarah; berlangsung beberapa hari, minggu, bulan atau tahunan.

➤ **Pilek**

adalah keadaan yang ditandai dengan adanya ingus, tersumbatnya hidung, dan mungkin pula disertai dengan bersin-bersin, ataupun gejala dan tanda lainnya.

➤ **Asma**

adalah penyakit yang pada waktu serangan muncul, penderitanya sukar bernafas karena penyempitan saluran nafas bawah, sehingga nafas berbunyi ngik-ngik pada waktu mengeluarkan nafas; masyarakat mengenalnya dengan istilah bengek atau mengi.

➤ **Nafas sesak/cepat**

adalah nafas yang terengah-engah sehingga harus memakai tenaga ekstra (dinding dada dapat tertarik ke dalam pada waktu menarik nafas) dan atau berlangsung cepat (bayi >50 kali/menit; 1-4 tahun >40 kali/menit; 5 tahun ke atas >30 kali/menit), mungkin disertai warna kebiruan pada bibir dan kuku, karena kekurangan oksigen.

➤ **Diare/buang-buang air**

adalah penyakit yang ditandai dengan buang air besar berbentuk tinja cair atau encer, dapat bercampur darah atau lendir, umumnya terjadi 3 kali atau lebih dalam 24 jam, dan dapat disertai dengan muntah, maupun penurunan kesadaran, istilah lainnya adalah mencret atau bocor.

➤ **Sakit kepala berulang**

adalah rasa nyeri, cekot-cekot, senut-senut, seperti diikat, seperti dibor, ditusuk-tusuk, berat, dan rasa tidak enak lainnya. Tidak termasuk sakit kepala pada waktu demam.

➤ **Sakit Gigi**

adalah rasa nyeri pada gigi atau gusi, dapat disertai dengan pembengkakan, tapi tidak termasuk sariawan.

➤ **Lainnya**

adalah gangguan kesehatan akibat hal lainnya.

☞ **Terganggu**

adalah tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya karena sakit tersebut.

Lamanya terganggu tidak merujuk kepada keluhan yang terberat saja, melainkan mencakup jumlah hari semua keluhan kesehatan Anggota Rumah Tangga (ART) dalam 1 bulan terakhir.

☞ **Obat Modern**

adalah obat yang digunakan dalam sistem kedokteran barat, dapat berbentuk tablet, kaplet, kapsul, sirup, puyer, salep, suppositoria (misal obat wasir), inhaler (misal obat asma yang dihisap/disemprotkan ke mulut). Biasanya sudah dalam bentuk jadi dan ada label dari Departemen Kesehatan dan dapat dibeli di apotik dengan resep dokter, dibeli bebas di apotik, toko obat, depot obat ataupun warung.

☞ **Obat Tradisional**

adalah obat ramuan yang dibuat dari bagian tanaman, hewan, mineral, dll. Digunakan turun temurun, untuk menyembuhkan penyakit maupun untuk pemeliharaan kondisi kesehatan. Pembuatnya dapat rumah tangga, penjaja jamu gendong, sinse, dukun, dan tabib.

☞ **Obat lainnya**

adalah bahan makanan suplemen/pelengkap alami.

☞ **Berobat jalan**

adalah kegiatan atau upaya art yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah art.

☞ **Rawat Inap**

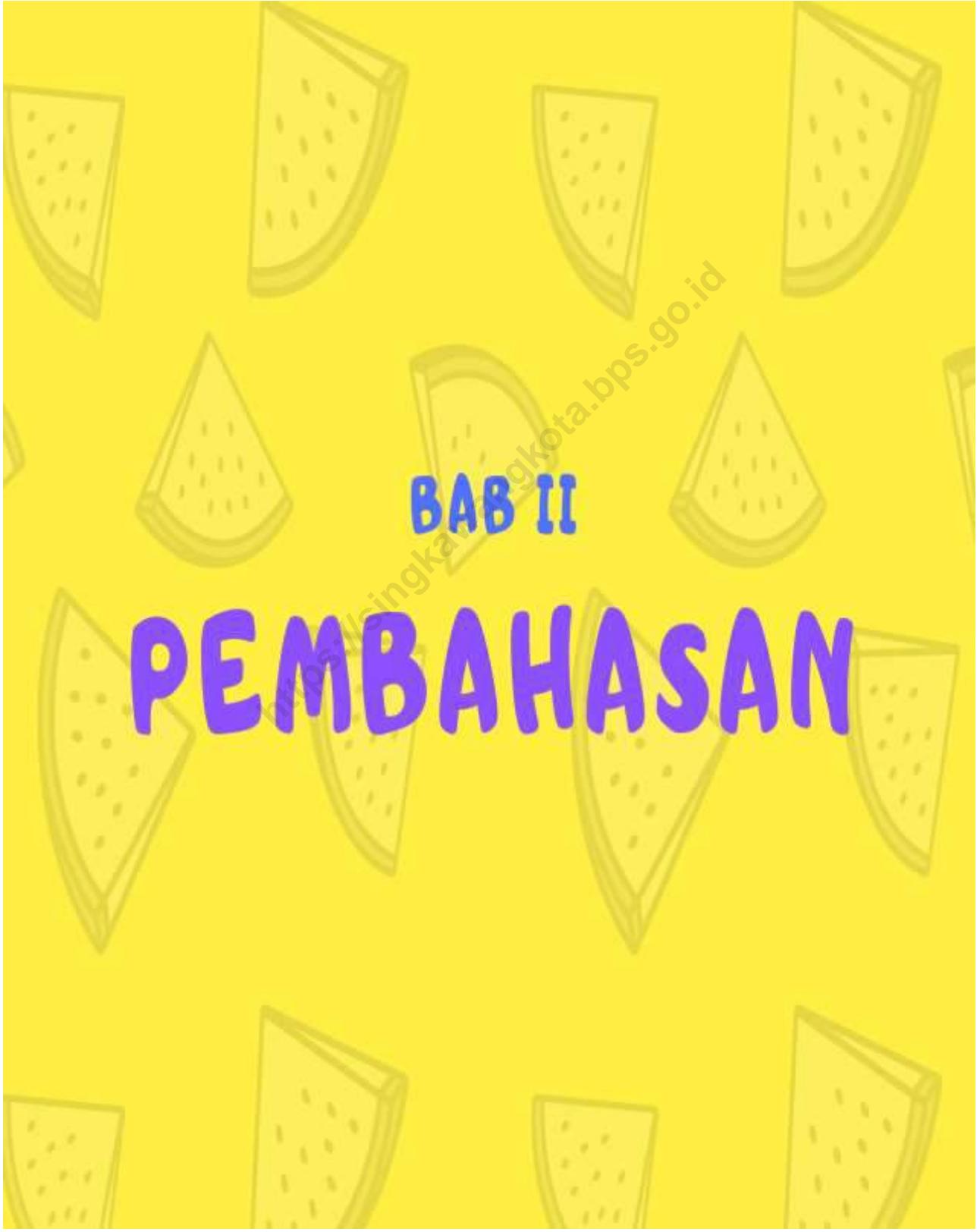
adalah upaya penyembuhan di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional dimana responden menginap 1 malam atau lebih, termasuk dalam kejadian ini adalah rawat inap untuk persalinan baik persalinan normal ataupun persalinan dengan penyakit.

☞ **Proses Kelahiran**

adalah proses lahirnya janin dari dalam kandungan ke dunia luar, dimulai dengan tanda-tanda kelahiran (rasa mules yang berangsur-angsur makin sering, makin lama dan makin kuat, disertai keluarnya lendir, darah dan air ketuban), lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan keluarnya plasenta. Lama kelahiran normal adalah beberapa jam sampai dengan belasan jam.

☞ **Jaminan Kesehatan**

Jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah.

The background of the slide is a solid yellow color with a repeating pattern of light green watermelon slices. Each slice is a triangular wedge with a dark green rind and several small black seeds. The slices are scattered across the page, some overlapping.

BAB II

PEMBAHASAN

BAB II

PEMBAHASAN

Kesehatan penduduk memiliki arti penting dalam mendukung produktivitas kerja. Artinya, pekerja walaupun telah memiliki tingkat kemampuan (*skill*) atau pendidikan tinggi, namun bila jasmaninya sakit cenderung menghasilkan *output* kurang maksimal. Menurut Undang-Undang Kesehatan Indonesia tahun 1992, kesehatan diartikan sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Bertolak dari itu, maka variabel kesehatan perlu diperhatikan dan terus dibenahi sejalan dengan upaya peningkatan mutu SDM.

Di samping itu, kesehatan masyarakat merupakan investasi dalam rangka mendukung pembangunan. Warga masyarakat yang sehat tentunya akan cenderung lebih produktif daripada yang sakit. Semakin banyak warga masyarakat yang sehat maka tentunya pembangunan yang salah satu indikatornya adalah pertumbuhan ekonomi akan cenderung semakin baik. Walaupun hubungan ini bisa saling mempengaruhi, artinya pertumbuhan ekonomi yang mantap juga akan berpengaruh kepada tingkat kesehatan. Pemerintah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan penduduk, karena kesehatan merupakan investasi untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Kemajuan dalam pembangunan kesehatan akan mempunyai pengaruh terhadap pembangunan nasional, dan pembangunan nasional akan memiliki dampak penting terhadap derajat kesehatan penduduk.

Secara umum kesehatan mencakup dua pengertian yaitu kesehatan jasmani dan rohani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jenis penyakit tertentu ada keeratan hubungan antara keduanya. Ketidakeehatan rohani dapat menjadi penyebab menurunnya daya tahan tubuh sehingga tubuh cenderung rentan terhadap penyakit. Kemajuan bidang ekonomi yang diikuti oleh ketatnya persaingan memiliki kecenderungan menimbulkan ketidak-sehatan rohani (*stress*) yang semakin tinggi. Diantara jenis penyakit yang berawal dari stres berkepanjangan adalah penyakit paru-paru, kejang-kejang, panas tinggi, gangguan alat pencernaan (*maag*) serta beberapa penyakit lain yang keluhannya baru dirasakan setelah beberapa tahun kemudian.

Faktor lain yang juga dominan sebagai penyebab ketidak-sehatan jasmani adalah alam atau cuaca, lingkungan kumuh yang memungkinkan berkembangbiaknya virus/bakteri, dan kekurangan gizi (*malnutrisi*). Kondisi sosial ekonomi rumah tangga yang berada di bawah batas kecukupan bila disertai dengan jumlah anggota rumah tangga relatif banyak, lahan pekarangan sempit dan atau padat hunian, berpeluang menciptakan pola konsumsi jauh di bawah standar kecukupan gizi dan bermukim pada lingkungan kumuh. Kondisi lingkungan tersebut sangat

rentan terhadap berbagai jenis penyakit, dan masih banyak dijumpai di negara berkembang, maka jenis penyakit yang umum adalah malaria, diare, tetanus, polio, difteria, dan batuk kategori kronis.

2.1. Keluhan Kesehatan

Untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat secara umum yang dilihat dari adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu. Pengetahuan mengenai derajat kesehatan suatu masyarakat dapat menjadi pertimbangan dalam pembangunan bidang kesehatan, yang bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Melalui upaya tersebut, diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Pada tahun 2018, di Kota Singkawang terdapat 8,32 persen penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Dari total tersebut diketahui bahwa 7,04 persen laki-laki di Kota Singkawang mengalami keluhan kesehatan dan 9,65 persen perempuan mengalami keluhan kesehatan yang persentasenya lebih tinggi dibanding laki-laki.

Tabel 2.1. Persentase Penduduk yang mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan menurut Jenis Kelamin Di Kota Singkawang 2018

| No. | Jenis Kelamin | Mempunyai keluhan kesehatan dan mengakibatkan terganggunya kegiatan | | Total |
|-----|---------------|---|-------|-------|
| | | Ya | Tidak | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Laki-laki | 7,04 | 92,96 | 100 |
| 2. | Perempuan | 9,65 | 90,35 | 100 |
| | Singkawang | 8,32 | 91,68 | 100 |

Sumber : Susenas 2018

Berdasarkan tabel 2.1.1 persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah berobat jalan di Kota Singkawang tahun 2018 sebanyak 55,23 persen. Dari jumlah tersebut, sebanyak 51,02 persen penduduk laki-laki yang mengalami keluhan kesehan pernah berobat jalan dan sebanyak 58,08 persen penduduk perempuan mengalami keluhan kesehan pernah berobat jalan yang persentasenya lebih besar dibandingkan persentase penduduk laki-laki.

Tabel 2.1.1. Persentase Penduduk yang mempunyai Keluhan Kesehatan dan pernah Berobat Jalan menurut Jenis Kelamin Di Kota Singkawang 2018

| No. | Jenis Kelamin | Dalam sebulan terakhir pernah berobat jalan | | Total |
|-----|---------------|---|-------|-------|
| | | Ya | Tidak | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Laki-laki | 51,02 | 48,98 | 100 |
| 2. | Perempuan | 58,08 | 41,92 | 100 |
| | Singkawang | 55,23 | 44,77 | 100 |

Sumber : Susenas 2018

2.2. Berobat Jalan

Apabila sudah mengalami gangguan kesehatan, maka pertolongan pertama yang dapat dilakukan adalah berobat jalan, agar mencegah keluhan kesehatan yang dialami menjadi semakin parah.

Berdasarkan tabel 2.2. persentase penduduk Kota Singkawang yang mengalami gangguan kesehatan 55,23 persen diantaranya pernah berobat jalan. Dari jumlah tersebut, 51,02 persen penduduk laki-laki yang mempunyai keluhan kesehatan pernah berobat jalan. Kemudian untuk penduduk perempuan yang mengalami gangguan kesehatan pernah berobat jalan persentasenya lebih tinggi, yaitu sebanyak 58,08 persen.

Tabel 2.2. Persentase Penduduk yang mempunyai Keluhan Kesehatan dan pernah Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin Di Kota Singkawang 2018

| No. | Jenis Kelamin | Dalam sebulan terakhir pernah berobat jalan | | Total |
|------------|---------------|---|-------|-------|
| | | Ya | Tidak | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Laki-laki | 51,02 | 48,98 | 100 |
| 2. | Perempuan | 58,08 | 41,92 | 100 |
| Singkawang | | 55,23 | 44,77 | 100 |

Sumber : Susenas 2018

Pada tahun 2018, terdapat 49,79 persen penduduk laki-laki di Singkawang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan, sedangkan untuk penduduk perempuan yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan memiliki persentase yang lebih rendah yaitu sebanyak 58,78 persen. Dan total penduduk Singkawang yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan sebanyak 49,16 persen.

Tabel 2.2.1. Persentase Penduduk yang menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Jenis Kelamin Di Kota Singkawang 2018

| No. | Jenis Kelamin | Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan |
|-----|---------------|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | Laki-laki | 49,79 |
| 2. | Perempuan | 48,78 |
| | Singkawang | 49,16 |

Sumber : Susenas 2018

Berdasarkan tabel 2.2.2. sebanyak 0,29 persen alasan utama penduduk Kota Singkawang tidak berobat jalan adalah karena tidak mempunyai biaya berobat yang terdiri dari 0,67 persen penduduk laki-laki. Alasan lainnya adalah 1,83 persen karena tidak ada sarana transportasi yang terdiri dari 1,78 persen penduduk laki-laki dan 1,87 persen penduduk perempuan. Persentase alasan terbanyak penduduk tidak berobat jalan adalah karena mengobati sendiri sebanyak 67,19 persen yang terdiri dari 72,86 persen penduduk laki-laki dan 62,71 persen penduduk perempuan.

Tabel 2.2.2. Persentase Penduduk yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Utamanya Di Kota Singkawang 2018

| No. | Jenis Kelamin | Alasan utama tidak berobat jalan | | | |
|-----|---------------|----------------------------------|---------------------------|-------------------------------|-----------------------------|
| | | Tidak punya biaya berobat | Tidak ada biaya transport | Tidak ada sarana transportasi | Waktu tunggu pelayanan lama |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Laki-laki | 0,67 | 0,00 | 1,78 | 0,00 |
| 2. | Perempuan | 0,00 | 0,00 | 1,87 | 0,00 |
| | Singkawang | 0,29 | 0,00 | 1,83 | 0,00 |

Tabel 2.2.2. lanjutan

| No. | Jenis Kelamin | Alasan utama tidak berobat jalan | | | |
|-----|---------------|----------------------------------|----------------------------|--------------------|---------|
| | | Mengobati sendiri | Tidak ada yang mendampingi | Merasa tidak perlu | Lainnya |
| (1) | (2) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| 1. | Laki-laki | 72,86 | 0,00 | 21,74 | 2,95 |
| 2. | Perempuan | 62,71 | 0,00 | 33,09 | 2,33 |
| | Singkawang | 67,19 | 0,00 | 28,08 | 2,61 |

Sumber : Susenas 2018

2.3. Rawat Inap

Parah atau tidaknya suatu penyakit dapat dilihat dari lama tidaknya rawat inap seseorang di fasilitas kesehatan. Semakin lama seseorang dirawat inap, maka semakin parah kondisi tubuhnya sehingga harus mendapatkan penanganan medis yang lebih intensif.

Berdasarkan tabel 2.3. persentase lamanya rawat inap penduduk laki-laki di Kota Singkawang pada tahun 2018 sebanyak 42,49 persen dirawat inap satu sampai tiga hari, 24,78 persen dirawat selama empat sampai enam hari, 30,54 persen dirawat selama 7-29 hari dan 2,19 persen dirawat lebih dari tiga puluh hari.

Kemudian untuk penduduk perempuan di Kota Singkawang persentase terbanyak dirawat inap selama satu sampai tiga hari sebanyak 60,33 persen, dan 23,98 persen dirawat inap selama empat sampai enam hari. Kemudian sebanyak 15,68 persen dirawat inap selama tujuh sampai dua puluh sembilan hari.

Dari total seluruh penduduk Kota Singkawang yang pernah dirawat inap, persentase terbanyak dirawat selama satu sampai tiga hari sebanyak 55,65 persen, sebanyak 24,19 persen dirawat inap selama empat sampai enam hari dan 19,59 persen dirawat inap selama tujuh sampai dua puluh sembilan hari serta sebanyak 0,57 persen dirawat inap selama lebih dari tiga puluh hari.

Tabel 2.3. Persentase Penduduk yang pernah Dirawat Inap menurut Lamanya Dirawat (Hari) di Kota Singkawang 2018

| No. | Jenis Kelamin | Berapa hari dirawat inap | | | | Total |
|-----|---------------|--------------------------|-------|-------|------|-------|
| | | 1-3 | 4-6 | 7-29 | 30+ | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. | Laki-laki | 42,49 | 24,78 | 30,54 | 2,19 | 100 |
| 2. | Perempuan | 60,33 | 23,98 | 15,68 | 0,00 | 100 |
| | Singkawang | 55,65 | 24,19 | 19,59 | 0,57 | 100 |

Sumber : Susenas 2018

Berdasarkan tabel 2.3.1. pada tahun 2018 sebanyak 69,52 penduduk Kota Singkawang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap dan 30,48 persen tidak menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap. Dari total tersebut sebanyak 67,72 persen penduduk laki-laki yang pernah dirawat inap menggunakan jaminan kesehatan dan 70,16 persen untuk penduduk perempuan yang persentasenya lebih tinggi dibanding persentase penduduk laki-laki.

Tabel 2.3.1. Persentase Penduduk yang Pernah Dirawat Inap menurut Penggunaan Jaminan Kesehatan Di Kota Singkawang 2018

| No. | Jenis Kelamin | Menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap | | Total |
|-----|---------------|--|-------|-------|
| | | Ya | Tidak | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Laki-laki | 67,72 | 32,28 | 100 |
| 2. | Perempuan | 70,16 | 29,84 | 100 |
| | Singkawang | 69,52 | 30,48 | 100 |

Sumber : Susenas 2018

2.4. Penolong Kelahiran

Persalinan adalah salah satu hal yang harus segera mendapatkan penanganan medis supaya mendapatkan pertolongan pertama yang tepat agar ibu dan anak yang dilahirkan bisa selamat dan sehat. Penanganan medis yang tepat pada proses persalinan didapat jika persalinan mendapat pertolongan dari tenaga kesehatan dan melahirkan di fasilitas kesehatan dengan peralatan yang memadai.

Persentase perempuan pernah kawin berumur 15 sampai 49 tahun yang pernah melahirkan dengan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan di Kota Singkawang pada tahun 2018 sebanyak 98,87 persen. Yang terdiri dari 97,14 persen ART dengan

pendidikan ART SD ke bawah dan 100 persen penolong persalinan oleh tenaga kesehatan pada ART yang memiliki pendidikan SMP ke atas.

Tabel 2.4. Persentase Perempuan pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang pernah Melahirkan dengan Penolong Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan menurut Pendidikan ART di Kota Singkawang 2018

| No. | Pendidikan ART | Penolong persalinan oleh tenaga kesehatan |
|-----|----------------|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | SD ke bawah | 97,14 |
| 2. | SMP ke atas | 100 |
| | Singkawang | 98,87 |

Sumber : Susenas 2018

Berdasarkan tabel 2.4.1. persentase perempuan pernah kawin yang berumur lima belas sampai empat puluh sembilan tahun pernah melahirkan di fasilitas kesehatan sebanyak 95,9 persen dengan pendidikan ART SD ke bawah dan 100 persen untuk pendidikan ART SMP ke atas. Dari jumlah tersebut total ada 98,38 persen penduduk perempuan pernah kawin berumur lima belas sampai empat puluh sembilan tahun di Kota Singkawang yang pernah melahirkan di fasilitas kesehatan.

Tabel 2.4.1. Persentase Perempuan pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang pernah Melahirkan Di Fasilitas Kesehatan Menurut Pendidikan ART di Kota Singkawang 2018

| No. | Pendidikan ART | Melahirkan di fasilitas kesehatan |
|-----|----------------|-----------------------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | SD ke bawah | 95,90 |
| 2. | SMP ke atas | 100 |
| | Singkawang | 98,38 |

Sumber : Susenas 2018

2.5. Status Penggunaan Alat/Cara KB

Tujuan utama pelaksanaan keluarga berencana adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan serta kesejahteraan ibu dan anak, keluarga serta masyarakat pada umumnya. Dengan berhasilnya pelaksanaan keluarga berencana diharapkan angka kelahiran dapat diturunkan, sehingga tingkat kecepatan perkembangan penduduk tidak melebihi kemampuan kenaikan produksi. Dengan demikian taraf kehidupan dan kesejahteraan rakyat diharapkan akan lebih meningkat.

Berdasarkan tabel 2.5. persentase perempuan pernah kawin yang berumur lima belas sampai empat puluh sembilan tahun di Kota Singkawang yang pernah menggunakan alat/ cara KB sebanyak 9,89 persen, dan lebih dari sebagian perempuan pernah kawin yang berumur lima belas sampai empat puluh

sembilan tahun sedang menggunakan alat KB atau sebanyak 50,97 persen serta 39,15 persen tidak pernah menggunakan alat/cara KB. Dari total jumlah tersebut sebanyak 10,93 persen ART dengan pendidikan SD ke bawah pernah menggunakan alat/cara KB, sebanyak 54,73 persen sedang menggunakan alat KB dan 34,34 persen tidak pernah menggunakan alat KB. Sementara itu, untuk pendidikan ART SMP ke atas memiliki persentase yang lebih sedikit untuk status pernah menggunakan alat KB dengan 9,17 persen, 48,38 persen sedang menggunakan alat KB dan 42,46 persen tidak pernah menggunakan alat KB.

Tabel 2.5. Persentase perempuan pernah kawin dan berumur 15-49 tahun menurut karakteristik dan status penggunaan alat/cara KB di Kota Singkawang 2018

| No. | Pendidikan tertinggi ART | Status Penggunaan Alat/Cara KB | | |
|-----|--------------------------|--------------------------------|--------------------|--------------------------|
| | | Pernah Menggunakan | Sedang Menggunakan | Tidak Pernah Menggunakan |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | SD ke bawah | 10,93 | 54,73 | 34,34 |
| 2. | SMP ke atas | 9,17 | 48,38 | 42,46 |
| | Singkawang | 9,89 | 50,97 | 39,15 |

Sumber : Susenas 2018



BAB III

KESIMPULAN

BAB III

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2018, di Kota Singkawang terdapat 8,32 persen penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Dari total tersebut diketahui bahwa 7,04 persen laki-laki di Kota Singkawang mengalami keluhan kesehatan dan 9,65 persen perempuan mengalami keluhan kesehatan yang persentasenya lebih tinggi dibanding laki-laki. Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah berobat jalan di Kota Singkawang tahun 2018 sebanyak 55,23 persen. Dari jumlah tersebut, sebanyak 51,02 persen penduduk laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan pernah berobat jalan dan sebanyak 58,08 persen penduduk perempuan mengalami keluhan kesehatan pernah berobat jalan yang persentasenya lebih besar dibandingkan persentase penduduk laki-laki.
2. Pada tahun 2018 persentase penduduk Kota Singkawang yang mengalami gangguan kesehatan 55,23 persen diantaranya pernah berobat jalan. Dari jumlah tersebut, 51,02 persen penduduk laki-laki yang mempunyai keluhan kesehatan pernah berobat jalan. Kemudian untuk penduduk perempuan yang mengalami gangguan kesehatan

pernah berobat jalan persentasenya lebih tinggi, yaitu sebanyak 58,08 persen.

3. Persentase lamanya rawat inap penduduk Kota Singkawang pada tahun 2018 paling banyak selama satu sampai tiga hari atau sebanyak 55,65 persen. Kemudian sebanyak 24,19 persen dirawat inap selama empat sampai enam hari dan 19,59 persen dirawat inap selama tujuh sampai dua puluh sembilan hari serta 0,57 persen dirawat inap lebih dari tiga puluh hari.
4. Persentase perempuan pernah kawin berumur 15 sampai 49 tahun yang pernah melahirkan dengan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan di Kota Singkawang pada tahun 2018 sebanyak 98,87 persen. Yang terdiri dari 97,14 persen ART dengan pendidikan ART SD ke bawah dan 100 persen penolong persalinan oleh tenaga kesehatan pada ART yang memiliki pendidikan SMP ke atas.
5. Persentase perempuan pernah kawin yang berumur lima belas sampai empat puluh sembilan tahun di Kota Singkawang yang pernah menggunakan alat/ cara KB sebanyak 9,89 persen, dan lebih dari sebagian perempuan pernah kawin yang berumur lima belas sampai empat puluh sembilan tahun sedang menggunakan alat KB atau sebanyak 50,97 persen serta 39,15 persen tidak pernah menggunakan alat/ cara KB.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —

**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SINGKAWANG**

Jln. Jenderal Ahmad Yani No. 75 Kel. Pasiran,
Kec. Singkawang Barat, Singkawang 79123
Telp. (0562) 631 334
Email: bps6172@bps.go.id

ISSN: 2656-9299

